



**Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran  
Kooperatif Tipe *Round Club* Untuk Meningkatkan  
Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang**

*Yunia Alifah<sup>1\*</sup>, Dewi Kusri<sup>2</sup>, Herniwati<sup>3</sup>*

*Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154, Indonesia*

*\*E-mail : [yuniaalifah69@gmail.com](mailto:yuniaalifah69@gmail.com)*

---

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *round club* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang diujicobakan pada siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Dalam mempelajari bahasa Jepang secara lengkap ada empat keterampilan yang harus dimiliki yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Menulis merupakan kemampuan sangat penting dalam mempelajari bahasa Jepang, namun sulit bagi siswa untuk menuangkan ide yang dimiliki kedalam sebuah tulisan khususnya bahasa Jepang karena selain harus memiliki ide untuk menulis siswa perlu memahami unsur bahasanya yakni struktur pola ungkapan, kosakata, dan hurufnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* serta tanggapan siswa mengenai model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Instrumen penelitian ini adalah test dan angket. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung yang berjumlah 50 orang. Dari hasil analisis data, nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu 38,2 dan setelah diberikan perlakuan diperoleh

nilai 85,6 dengan  $t$  hitung sebesar 15,87 db = 48 pada taraf signifikansi 2,01 (5%) dan 2,68 (1%). Karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka hipotesis kerja dalam penelitian diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Round Club*. Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis data angket yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Round Club* ini efektif dan mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.

**Kata kunci :** *Efektivitas, Model Pembelajaran, Round Club, Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang.*

---

### Abstract

In studying Japanese language there are four skills that we must have. those skills are listening, speaking, reading dan writing. In order to understand language better it is also important to master the grammar, vocabulary, alphabet and expression. This research has a purpose to know student's ability in writing Japanese language before and after using the *Round Club models* to improve the ability in writing Japanese sentence. This study aims to determine the improvement of the ability to write Japanese sentences using *Round Club* models and how students response about this models in Japanese language learning process. This study used *Pretest-Posttest Control Group Design* method. The research instrument was a test and questionnaire. Sample of observation are 50 students in 2nd grade of Pasundan 8 Senior High School in Bandung. From the result of the data analysis, the average score of the experiment class before the treatment is 38,2 and changed become 85,6 after the treatment. With t score was 15,87 db = 48 in signification degree of 2,01 (5%) and 2,68 (1%). Since the t score was bigger than t table, the hypothesis in this research is accepted. It is said that with using model of *Round Club* in learning process, student ability to write Japanese sentence increased. This is also reinforced with the result of the questionnaire anlysis that showed most of the students said this model is effective and interesting to improve their writing skill in Japanese language.

**Keywords :** *Effectiveness, Learning Model, Round Club, the Ability to Write, Japanese sentence Language.*

---

### Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, manusia dituntut untuk menguasai bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang sekarang sudah mulai dipelajari di Indonesia adalah bahasa Jepang. Pembelajar bahasa Jepang diharapkan untuk menguasai ke-empat kompetensi bahasa yakni menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Untuk meningkatkan kemampuan pembelajar bahasa Jepang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tulis dapat diupayakan dengan berbagai model pembelajaran, metode, teknik dan lain-lain nya. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus

dikuasai oleh pembelajar bahasa, termasuk pembelajar bahasa Jepang. Tujuan dari keterampilan menulis adalah menuangkan atau mengemukakan ide, gagasan, atau hasil pemikiran ke dalam sebuah tulisan.

Dalam *日本語教育ハンドブック* (Yoshio, 1990, hlm. 74-75) dijelaskan bahwa:

“「書く」とは「文章表現」とも称され、文字通り「文章によって思考内容を表現する」ことである。書く技能は4技能の中で最も習得が難しく、かつ他人に厳しい評価に晒されるものである。初級段階でも無視することはできない。”

“*‘Kaku’ to wa ‘bunshou hyougen’ tomo shousare, moji doori ‘bunshou niyotte shikou naiyou o hyougensuru’ koto de aru. Kaku ginou ha yon ginou no naka de mottomo shuutoku ga muzukashiku, katsu tannin ni kibishii hyouka ni sarasareru mono de aru, shokyuu dankai demo mushisuru koto ha dekinai*“.

(“Menulis adalah ekspresi tertulis, yang meliputi isi-isi yang diungkapkan melalui kalimat. menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dari empat keterampilan berbahasa, dibutuhkan latihan serta pengawasan terhadap pembelajar baik itu pada tingkatan pemula pun“).

Dalam buku *書くことを考える* (*Kakukoto o Kangaeru*) yang disusun oleh 国際交流基金 (2010, hlm. 2-3) tertulis *私たちは何かを書くとき、書く目的をもっています。また、書いものをだれが読むか（読み手）を考えながら書きます。そして、1。内容を考えて、*

*2。ことばの形を選んで、3。それを文字（文・文章）で伝えます。「書くこと」は、文字を使った書き手と読み手のコミュニケーションの手段であるということができるでしょう。*

*“Watashitachi nanika o kaku toki, kaku mokuteki o motteimasu. Mata, kai mono o dare ga yomuka (yomite) o kangaenagara kakimasu. Soshite, 1. Naiyo o kangaete, 2. Kotoba no katachi o erande, 3. Sore o moji (bunsho) de tsutaemasu. ‘Kaku koto’ wa, moji o tsukatta kakite to yomite no komyunikeshon no shudandearu to iu koto ga dekirudeshou*). Saat menulis sesuatu, kita punya tujuan untuk menulis. Selain itu, juga menulis sambil berpikir siapa yang membaca dan apa yang harus ditulis untuk pembaca. Dan, 1. Mengingat isinya, 2. Pilihlah bentuk kata, 3. Saya akan menceritakannya dengan huruf (kalimat dan kalimat). Bisa dikatakan bahwa "menulis" adalah alat komunikasi antara penulis dan pembaca yang menggunakan huruf.

Pada tingkatan paling sederhana, yaitu dalam wujud kemampuan berkomunikasi langsung dengan bahasa lisan, kita memiliki kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya, tahapan yang setingkat lebih tinggi adalah membaca, dan yang paling rumit adalah menulis dalam bentuk bahasa tulis.

Keterampilan menulis dalam bahasa Jepang digolongkan kedalam tiga macam, yaitu:

1. Menulis huruf (hiragana, katakana dan kanji);
2. Menulis kalimat; dan
3. Menulis cerita atau karangan (*sakubun*). (Sutedi, 2008, hlm. 1)

Akan tetapi pada praktiknya, pembelajar menganggap bahwa menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan itu dirasa sulit. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan mewawancarai guru sekolah tersebut, bahwa kesulitan yang di alami oleh siswa dalam bahasa Jepang yaitu menulis. Dalam hal menulis siswa masih kurang menggunakan partikel dan pola kalimat yaitu banyaknya siswa yang salah dalam menggunakan pola kalimat atau partikel, sedangkan kosakata yang dimiliki siswa masih terbatas dan kurang. Namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kosakata, karena kosakata yang dimiliki siswa masih kurang. Untuk mengurangi permasalahan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengurangi permasalahan tersebut. Penulis memerlukan model pembelajaran yang efisien dan menyenangkan agar dapat menarik minat serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang didukung dengan suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif banyak macamnya, diantaranya yaitu ada Mencari Pasangan (*Make a Match*), Bertukar Pasangan, Berpikir-Berpasangan-Berbagi (*Think-Pair-Share*), Kepala Bernomor (*Numbered Heads Together*), Dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*), Keliling Kelompok (*Round Club*), Kancing Gemerincing, Keliling Kelas, Lingkaran-Dalam-Lingkaran Luar (*Inside-Outside-Circle*), Tari Bambu, dan *Jigsaw*. Dari beberapa macam model pembelajaran kooperatif yang

telah disebutkan. Salah satu model yang penulis ingin gunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat bahasa Jepang adalah model pembelajaran *Round Club*. Model pembelajaran kooperatif *Round Club* atau disebut “Keliling Kelompok ” yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992.

Oleh karena itu, berdasarkan alasan dari data dan fakta yang telah penulis kemukakan di atas, tipe *Round Club* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling mengonstruksi konsep. Model pembelajaran *Round Club* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang. Hal ini diperkuat dengan penulisan yang telah dilakukan oleh Carmanita pada tahun 2016 yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok (Round Club) Berbantuan Media Konkret Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*”. Hasil dari penulisan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Round Club*. Namun berbeda dengan penulisan sebelumnya yang terfokus pada peningkatan hasil belajar, penulis ingin melakukan sebuah penulisan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang pada kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis kalimat Bahasa Jepang*”.

## Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian eksperimen murni. Metode eksperimen murni adalah metode penelitian yang dilaksanakan adanya kelas pembandingan atau kelas kontrol dengan mengadakan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol pada sampel yang telah dipilih oleh penulis.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Posttest only control design* dan *Pretest-control*

*group design*. Dalam penelitian ini, kepada kelas eksperimen dikenakan perlakuan (*treatment*) dengan dua kali pengukuran yaitu pengukuran pertama (*pretest*) diberikan sebelum ada perlakuan (*treatment*). Adapun alasan penulis menggunakan eksperimen murni adalah untuk mengumpulkan sampel dengan baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Control Group Pretest -Posttest Design**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Treatment</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>
Kelas Eksperimen (R)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol (R)	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Sumber : (Sugiyono, 2015, hlm. 102)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar siswa pada sampel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang mempunyai atribut atau sifat atau nilai, baik berupa orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus dalam penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 61).

## Hasil dan Pembahasan

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung. Lokasi penelitian adalah SMA Pasundan 8 Bandung. Penelitian dilakukan lima kali pada tanggal 9 April - 30 April 2018. Diantaranya satu kali pretest, tiga kali pemberian treatment, dan satu kali posttest dan ada angket untuk kelas eksperimen.

a. Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen

No.	Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	9 April	07.45 – 08.30	<i>Pretest</i>
2.	12 April	07.00 – 08.30	<i>Treatment 1</i>
3.	17 April	07.00 – 08.30	<i>Treatment 2</i>
4.	23 April	07.00 – 08.30	<i>Treatment 3</i>
5.	25 April	09.15 – 10.00	<i>Posttest dan Angket</i>

b. Jadwal Penelitian Kelas Kontrol

No	Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	10 April	08.30 – 09.15	<i>Pretest</i>
2.	11 April	07.00 – 08.30	<i>Treatment 1</i>
3.	16 April	07.00 – 08.30	<i>Treatment 2</i>
4.	18 April	07.00 – 08.30	<i>Treatment 3</i>
5.	30 April	08.30 – 09.15	<i>Posttest</i>

Data yang telah diperoleh dari test dan angket di dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah kemudian

1. Hasil Analisis Data *Pretest*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen

dianalisis. Pengolahan data *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan cara:

murni dan mengambil data *kuantitatif*. Berikut hasil perolehan data:

**Tabel 2. Hasil Perolehan Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	38,2	35,68
Standar Deviasi	17,1580	8,485
Standar Error Mean	3,5016	1,8058
Standar Error Mean Kedua Variabel	3,93	
Nilai <i>t</i> hitung	0,64	
Derajat Pembeda (db)	48	
Nilai <i>t</i> tabel taraf signifikansi 5%	2,01	
Nilai <i>t</i> tabel taraf signifikansi 1%	2,68	

Berdasarkan hasil perhitungan data nilai *pretest* dikelas eksperimen

dan kelas kontrol, diperoleh nilai *t* – hitung sebesar 0,64. Kemudian

setelah menguji kebenarannya menggunakan derajat pembeda (db) yang diperoleh hasil pada db 48 sesuai dengan nilai  $t$  - tabel, diketahui bahwa taraf signifikasni 5% dari db 48 adalah 2,01, sedangkan nilai  $t$  – tabel pada taraf signifikansi 1% dari db 48 adalah 2,68. Oleh karena itu, karena nilai  $t$  – hitung sebesar 0,64 lebih kecil daripada nilai  $t$  – tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun

## 2. Hasil Analisis Data *Posttest*

Berikut hasil perolehan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

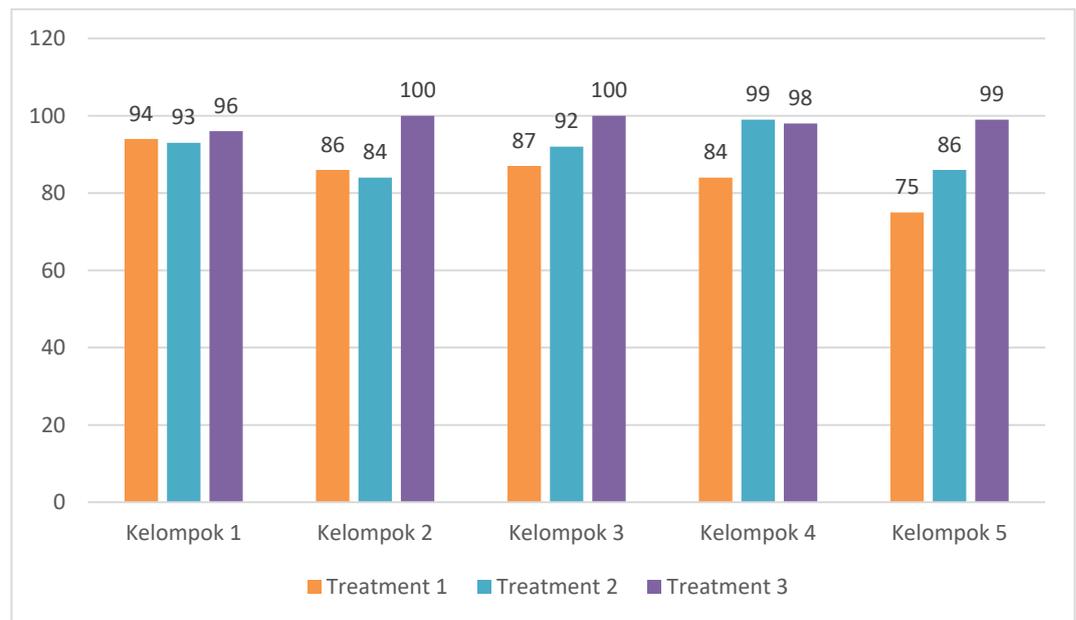
**Tabel 3. Hasil Perolehan Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	85,6	45,44
Standar Deviasi	8,5603	8,9758
Standar Error Mean	1,7470	1,8317
Standar Error Mean Kedua Variabel	2,53	
Nilai $t$ hitung	15,87	
Derajat Pembeda (db)	48	
Nilai $t$ tabel taraf signifikansi 5%	2,01	
Nilai $t$ tabel taraf signifikasi 1%	2,68	

Berdasarkan hasil perhitungan data nilai *posttest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai  $t$  – hitung sebesar 15,87. Kemudian setelah menguji kebenarannya menggunakan derajat pembeda (db) yang diperoleh hasil pada db 48 sesuai dengan nilai  $t$  - tabel, diketahui bahwa taraf signifikansi 5% dari db 48 adalah 2,01, sedangkan nilai  $t$  – tabel pada taraf signifikansi 1% dari db 48 adalah 2,68. Oleh karena itu, karena nilai  $t$  – hitung sebesar 15,87

1% , maka hipotesis kerja (Hk) ditolak ( $t$ -hitung <  $t$ -tabel = Hk ditolak). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diterapkannya model pembelajaran *Round Club*.

lebih besar daripada nilai  $t$  – tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% , maka hipotesis kerja (Hk) diterima ( $t$ -hitung >  $t$ -tabel = Hk diterima). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkannya model pembelajaran *Round Club*.



**Grafik1. Perbandingan hasil *Treatment* Setiap kelompok**

Grafik di atas menunjukkan persaingan antar kelompok pada setiap pertemuan *treatment*. Berdasarkan lembar kegiatan yang dikerjakan oleh setiap kelompok dapat diketahui kesalahan-kesalahan dalam menulis kalimat bahasa Jepang.

1. Pada *treatment* pertama, banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan yang sering ditemukan yaitu siswa masih banyak kekeliruan dalam pemakaian bentuk kata kerja. Hal ini dapat dilihat dari jawaban, pemakaian yang seharusnya “*tabemasu*” menjadi “*yomimasu*” dan juga masih banyak pemakaian partikel yang seharusnya “*ni*” menjadi “*o*”.
2. Pada *treatment* kedua, banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan kosakata yang seharusnya dipakai seperti *maiasa*, *maiban*, *mainichi*, *asa*, *yoru*, *hiru*, tetapi dalam

*treatment* ada kelompok yang tidak memakai, meski tidak merubah arti pada kalimat tersebut, namun jika dilihat dari penilaian kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang masih mempunyai poin.

3. Pada *treatment* ketiga, ditemukan sedikit kesalahan dalam mencantumkan keterangan waktu. Seperti kalimat “*maiasa kim-san wa shawaa o abimasu*”. Hal ini juga masih ada yang dialami oleh sampel kelompok lainnya.

Setelah dilakukan tiga kali *treatment*, untuk melihat perbedaan kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol penulis memberikan *posttest*. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil *posttest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 85,6 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah

dan metode penugasan mendapat nilai rata-rata kelas 45,44. Setelah diberikan *treatment* kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Round Club* pada pembelajaran kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang, siswa yang sebelumnya kosakatanya sedikit setelah diberikan *treatment* kosakatanya menjadi bertambah dan ternyata bukan hanya kosakata saja yang bertambah tetapi dalam hal pola kalimat serta partikel yang sebelumnya siswa kurang sekarang jadi meningkat. Berikut contoh beberapa jawaban siswa pada *treatment* pertama:

- a. Kelompok 1 :  
Watashi wa Jun desu.  
Maiasa Watashi wa go-ji ni nemasu.
- b. Kelompok 2 :  
Watashi wa Okaasan desu.  
Maiasa Okaasan wa go-ji ni kao o araimasu.
- c. Kelompok 3 :  
Watashi wa cici desu.  
Chichi wa roku-ji ni shinbun o yomimasu.
- d. Kelompok 4 :  
Watashi wa Kim desu.  
Maiasa Kim-san wa juu-ji ni daigaku e ikimasu.
- e. Kelompok 5 :  
Kiko-san wa shichi-ji-han n terebi o mimasu.  
Kiko-san kuu-ji ni nemasu.

Berikut contoh beberapa jawaban siswa pada *treatment* kedua:

- a. Kelompok 1 :  
Watashi wa hachi-ji ni shukudai o shimasu.  
Watashi wa shichi-ji ni kao o araimasu.
- b. Kelompok 2 :  
Watashi wa Jun-san desu.

- Maiasa Jun-san wa roku-ji ni pan o tabemasu.
- c. Kelompok 3 :  
Maiasa Okaasan wa kuu-ji ni suupa e ikimasu.  
Hiru Okaasan wa juu-ji ni ryouri o shimasu.
  - d. Kelompok 4 :  
Maiasa Otousan wa yo-ji-han ni okimasu.  
Maiasa Otousan wa roku-ji han ni kaisha e ikimasu.
  - e. Kelompok 5 :  
Kim-san wa kuu-ji ni terebi o mimasu.  
Kim-san wa juu-ji ni daigaku e ikimasu.

Berikut contoh beberapa jawaban siswa pada *treatment* ketiga:

- a. Kelompok 1 :  
Mainichi Kim-san wa shichi-ji ni okimasu.  
Maiasa Kim-san wa juu-ji ni daigaku e ikimasu.
- b. Kelompok 2 :  
Maiban Kiko-san wa shichi-ji ni kao o araimasu.  
Mainichi Kiko-san wa kuu-ji ni nemasu.
- c. Kelompok 3 :  
Watashi wa Kim desu.  
Watashi wa maiasa kuu-ji ni terebi o mimasu.
- d. Kelompok 4 :  
Maiasa Okaasan wa yo-jihan ni okimasu.  
Mainichi Okaasan wa juu-ji ni ryouri o shimasu.
- e. Kelompok 5 :  
Mainichi Otousan wa roku-ji-han ni kaisha e ikimasu.  
Maiasa Otousan wa roku-ji ni shinbun o yomimasu.

Dari data analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas

kontrol diatas, dapat diketahui bahwa  $t$  hitung adalah 15,87 sedangkan  $t$  tabel untuk db 48 dengan taraf signifikan 5% adalah 2,01 dan  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 1% adalah 2,68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel. Sedangkan berdasarkan hasil data angket sebagian besar sampel penelitian dengan presentase 88% siswa menjawab bahwa model pembelajaran *Round Club* dapat mengefektifkan dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Club* memberikan pengaruh positif kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang. Berdasarkan hasil treatment yang telah dilakukan, model *Round Club* memiliki kelebihan yaitu dapat diterapkan untuk mata pelajaran bahasa Jepang terutama dalam hal menulis.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis pada pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran *Round Club*, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tingkat kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang siswa pada kelas yang menerapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club* mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya *Model Pembelajaran Kooperatif Round*

*Club*. Sementara itu, tingkat kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang pada kelas yang tidak menerapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Round Club*, mengalami peningkatan tetapi hasilnya tidak signifikan.

2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menerapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club* dan kelas yang tidak menerapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Round Club* terkait kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.

3) Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada siswa kelas eksperimen, semua siswa kelas eksperimen memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club*. Hal ini terbukti, lebih dari setengah responden berpendapat bahwa *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club* dapat membantu kesulitan siswa dalam menulis kalimat bahasa Jepang. Peserta didik juga setuju bahwa *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club* cocok digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club* dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menumbuhkan semangat dalam belajar.

### **Pustaka Rujukan**

- Carmanita. (2016). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok (Round Club) Berbantuan Media Konkret Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Isao, Matsumoto. 2010. *Kakukoto o Kangaeru*. Japan: The Japan Foundation Japanese Language Institute.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi.
- Nitta, Yoshio. (1990). *Nihongo no Kyouiku Handobukku – Nihongo Kyouikku Gakkai*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.